

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2008 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan terjadi krisis perekonomian global. Krisis ekonomi di Amerika Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 pada awalnya di Amerika Serikat dan banyak negara-negara berkembang yang terkena dampaknya, salah satunya terjadi di Indonesia. Dampak tersebut dirasakan di Indonesia, ada dua dampak yang terjadi pada saat itu. Pertama yaitu dampak langsung, dampak langsung krisis keuangan ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Perusahaan keuangan ataupun non keuangan yang mengalokasikan dana pada sumber pendapatan alternatif melalui pembelian saham atau obligasi pada instrumen keuangan asing, seperti Citigroup, UBS, Merrill Lynch, Morgan Stanley, Lehman Brothers, Fannie Mae, Greddie Mac, American Internasional Group (AIG) dan lainnya.

Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis keuangan adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga, menurunnya tingkat kepercayaan konsumen investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal (Sudarsono, 2009).

Di Indonesia dampak terjadinya krisis keuangan global dapat dirasakan didunia perbankan seperti pemerintah dan otoritas moneter telah melakukan beberapa langkah yang sangat tepat untuk mengurangi kekhawatiran atau ketidakpercayaan publik terhadap kapabilitas dan likuiditas bank-bank nasional, yaitu : (1) Peningkatan BI *rate* menjadi 9,5% untuk mengantisipasi depresiasi terhadap nilai Rupiah dengan meningkatkan aktifitas investasi dalam nilai Rupiah akibat tingginya bunga domestik dan luar negeri yang cukup tinggi. (2) Peningkatan jumlah simpanan di bank yang dijamin oleh Pemerintah dari Rp 100 juta menjadi Rp 2 milyar, untuk mengantisipasi rush akibat kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan simpanannya di bank. Hal ini dilakukan dengan pengeluaran Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. (3) Perluasan jenis aset milik bank yang boleh diagunkan kepada BI, yang tadinya hanya meliputi aset kualitas tinggi (Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara). Namun melalui Perpu, aset yang dapat dijaminan diperluas dengan kredit lancar milik bank (ditujukan untuk mengantisipasi turunnya harga pasar surat utang negara, yang terlihat dengan naiknya obligasi).

Hal ini ditujukan untuk mempermudah bank dalam mengatasi kesulitan likuiditas, sehingga dapat memperoleh jumlah dana yang cukup dari BI. (Sumber: wordpress.com, 2008). Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, ukuran likuiditas perusahaan yang masih sering digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), sedangkan *quick ratio* adalah

perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Aktiva lancar tersebut umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar pada umumnya berupa hutang dagang, pajak dan biaya yang ditangguhkan.

Faktor likuiditas dalam suatu perbankan sangat penting karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kepada masyarakat, dimana bank dalam menjalankan aktivitasnya biasanya menganut prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian adalah suatu prinsip yang menegaskan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati, agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan memenuhi ketentuan-ketentuan dan norma hukum yang berlaku di dunia perbankan. Tertera dalam pasal 2 dan pasal 29 ayat (2) UU no 10 tahun 1998. Prinsip kehati-hatian ini digunakan untuk menghindari sistem keuangan yang tidak bekerja dengan baik, karena apabila sistem keuangan tidak dapat lagi berjalan secara optimal maka perekonomian menjadi tidak efisien serta perbankan ekonomi tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian tentang likuiditas perbankan menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor penentu likuiditas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan adalah nilai seluruh total asset perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada penelitian Ditmar *et al* (2003) dalam Santoso (2011) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas perbankan, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ismal

(2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiadi (2006) dimana kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas. Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*).

Pada penelitian Farhan (2005) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan tingkat likuiditas perbankan. Nugroho (2011) modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan. Rasio hutang adalah perbandingan atau rasio antara hutang perusahaan dengan nilai total asset perusahaan. Papaioannou *et al* (1992) dalam Santoso (2011) menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Kustiadi (2006) menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.

Dari ketidakkonsistensi penelitian terdahulu maka penelitian ini ingin meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas pada perbankan yang terdaftar BEI periode 2008-2012. Penelitian ini merupakan replikasi dari Santoso (2011). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011), penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yaitu perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 dan periode pengamatan yang lebih panjang yaitu periode 2008-2012.

Penelitian ini juga menambahkan dua variable independen yaitu nilai *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*, peneliti menambahkan variabel ini karena

terjadi ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu. Dengan penjelasan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS DI PERBANKAN PERIODE 2008-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas?
2. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas?
3. Apakah modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas?
4. Apakah rasio hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas?
5. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas?
6. Apakah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Berangkat dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.
6. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi atau penentu likuiditas perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian terhadap likuiditas perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang mungkin diperlukan untuk mendukung penelitiannya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.